

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang sebagaimana dirasakan oleh orang-orang yang bersangkutan tersebut. (Mulyana, 2007) penggunaan pendekatan dan metode ini, penulis mendapatkan gambaran secara jelas mengenai motif dari kegiatan CSR Coca-Cola Amatil Indonesia.

Pendekatan kualitatif dipilih dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang motif yang disampaikan oleh Public Affairs Coca-Cola Amatil Indonesia pada pelaksanaan Program CSR. Meskipun dalam penelitian ini terdapat kajian pustaka sebagai kerangka pemikiran, namun landasan teori tersebut diperuntukan sebagai pemandu peneliti supaya fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu teori ini pun bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitiandan sebagai acuan dalam pembahasan dan hasil penelitian.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Terkait penelitian deskriptif kualitatif, Bumgin (2007, hlm. 68) memaparkan bahwa penelitian ini dalam ilmu sosial bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah berupa kata-kata hasil wawancara dengan humas Coca-Cola Amatil Indonesia serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini akan mendeskripsikan secara mendetail terkait motif pelaksanaan program CSR oleh Coca-Cola Amatil Indonesia.

### **3.1.3 Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus menurut Daymon dan Hallowey (2011, hlm, 114), studi kasus adalah penelitian terkait dengan penyelidikan intensif dari fenomena tertentu dalam konteks yang sebenarnya. Pendekatan ini biasanya menggabungkan pendekatan metodologis dan teori lain. Tujuan penelitian ini dengan studi kasus adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang peristiwa yang nyata dengan konteksnya.

Setiap analisis studi kasus mengandung data berdasarkan wawancara, pengamatan, dokumenter, kesan, dan pernyataan orang lain mengenai kasus tersebut. Adapun alasannya digunakannya studi kasus yaitu penulis ingin melihat bagaimana program CSR dijalankan serta motif apa yang mendasari adanya aktivitas yang dilakukan oleh Coca-Cola Amatil Indonesia, dengan banyaknya program CSR yang diterapkan CCAI maka membuat penulis tertarik untuk mendalami kasus tersebut.

### **3.2 Partisipan Penelitian**

Agar penelitian terarah dan dilakukan secara mendalam, maka diperlukan partisipan penelitian. Partisipan penelitian ini adalah sebagai pemberi informasi mengenai data yang diperlukan. Seperti yang dikatakan Bungin (2007, hlm.78) partisipan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Maka dari itu subjek penelitian ini adalah public affairs Coca-Cola Amatil Indonesia sedangkan objeknya adalah motif pelaksanaan program CSR Coca-Cola Amatil Indonesia.

Penentuan informan peneliti dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik dalam yang digunakan dimana informan ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang sesuai tujuan dan relavan dengan penelitian (Bungin, 2007, hlm. 107). Alasan peneliti memilih *purposive sampling* karena peneliti bisa melihat kapasitas informan dalam memberikan informasi pada penelitian dengan memenuhi kriteria-kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa kriteria dalam menentukan informan utama penelitian, yaitu dengan kriteria sebagai berikut :

- Staff Public Affairs Coca-Cola Amatil Indonesia
- Subjek lainnya yang dipilih, peneliti memilih informan berdasarkan pengetahuan tentang Coca-Cola Amatil Indonesia
- Subjek dipilih kepada orang yang terlibat dan menjalankan program CSR

Berdasarkan kriteria diatas, maka informan yang dipilih oleh peneliti adalah manajer *Public Affairs and Comuunication Officer* dan staffnya sebagai informan inti.

**Tabel 3.1 Matriks Informan Utama**

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan
1.	Djachri Surahman	L	53 Tahun	Manajer Divisi Public Affairs and Communication Coca-Cola Amatil Indonesia
2.	Agnes Imada	P	24 Tahun	Staff Divisi Public Affairs and Communication CocaCola Amatil Indonesia.
3.	Olih	L	43 Tahun	Karyawan Program CSR

Sedangkan untuk informan pendukung yaitu penerima dan orang yang terlibat dalam program CSR Coca-Cola Amatil Indonesia. Informan pendukung untuk penelitian ini ditentukan berdasarkan kekayaan informasi yang dimiliki mengenai topik yang diteliti.

**Tabel 3.2 Matriks Informan Pendukung**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1.	Cecep	L	39 Tahun	Pelatih Coke Kicks
2.	Tini	P	39 Tahun	Penerima Program CSR CCAI
3.	Catur	L	42 Tahun	Penerima Program CSR CCAI

### 3.3 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yaitu lingkungan perusahaan Coca-Cola Amatil Indonesia berlokasi di Jalan Raya Bandung-Garut km.26 Cimanggung Sumedang dan Desa Cihanjuang RW 03.

### 3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah analisis motif pada pelaksanaan program CSR yang dilakukan oleh Coca-Cola Amatil Indonesia. Dalam perjalanannya Coca-Cola Amatil Indonesia sebagai perusahaan produsen dan distributor minuman ringan telah banyak melakukan kegiatan CSR nya, hal ini menjadi isu yang menarik motif apa yang mendasari CCAI dengan banyak dijalankannya program CSR bagi masyarakat.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Data Primer

##### 1. Observasi Partisipatif

Observasi merupakan kegiatan lapangan yang setiap saat dilakukan, dengan kelengkapan panca indera yang dimiliki dalam rangka untuk memahami lingkungan. Observasi partisipasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti lebih memungkinkan mengamati kondisi objek dalam situasi yang riil tanpa dikontrol atau diatur secara sistematis (Ardianto, 2011, hlm. 180)

Dalam observasi, peneliti akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari kelompok belajar anak berkebutuhan khusus di kota Bandung yang menjadi sumber penelitian. Dengan cara observasi partisipatif maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. (Sugiyono, 2014). Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan dilakukan dalam kegiatan CSR PT.Cocacola Amatil Indonsia dan dengan melihat kondisi lingkungan sekitar perusahaan melakukan aktivitasnya.

##### 2. Wawancara Mendalam (Depth Interview)

Wawancara digunakan sebagai apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Susan Stainback dalam (Sugiono, 2014) mengemukakan bahwa *interviewing provide the research a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon*. Jadi dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Peneliti sendiri akan melakukan wawancara kepada bidang humas yang menangani program CSR

itu sendiri dalam pengelolaan air limbah, serta mewawancarai masyarakat sekitar untuk mendukung hasil penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2014). Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sedangkan yang membentuk karya berupa karya seni dan lain-lain.

#### 3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder yang di ambil oleh peneliti adalah studi literature berupa jurnal, buku, dan laporan penelitian sebelumnya yang menjadi referensi dan informasi yang mendukung data.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, instrument adalah periset sendiri. Artinya periset harus terjun langsung melaksanakan riset. Periset mengkreasi sendiri instrument, baik wawancara, maupun observasi, sehingga kehadiran periset adalah syarat mutlak. (Kriyantono, 2006, hlm.132). Instrumen yang digunakan oleh peneliti yakni lembar wawancara, lembar observasi, teknik Analisi data.

#### 3.6.1 Lembar Wawancara

Dalam penelitian instrument yang digunakan yaitu lembar wawancara ang dibuat oleh peneliti sebagai acuan dan arahan ketika proses wawancara berlangsung. Hal tersebut bertujuan supaya hasil yang diperoleh nantinya dapat dipertanggung jawabkan dan menjadi bukti kebenaran penelitian. Lembar wawancara ini juga digunakan sebagai data yang objektif dan mendalam dalam mengenai motif pelaksanaan program CSR Coca-Cola Amatil Indonesia. Lembar wawancara ini nantinya akan ditanyakan kepada

informan yang sudah peneliti pilih yaitu kepada pihak *Public Affairs* CCAI dan penerima program CSR CCAI.

### 3.6.2 Lembar Observasi

Dalam penelitian ini digunakan pula lembar observasi untuk mencatat hal-hal penting yang nantinya akan membantu penulis dalam mengingat peristiwa-peristiwa yang terjadi selama dilakukannya penelitian. Lembar observasi juga digunakan sebagai pengecekan data atau triangulasi data. Sehingga data yang telah didapatkan oleh peneliti sebelumnya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan baik. Lembar observasi tersebut tentunya digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai kegiatan CSR yang dilakukan CCAI yang diharapkan didapatkan temuan-temuan tentang tujuan penelitian yaitu mengenai Motif CSR tersebut.

### 3.7 Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang penulis peroleh dengan cara triangulasi (Mulyana, 2007 hlm.56) karena disadari tidak ada suatu metode tunggal yang dapat menunjukkan ciri-ciri yang relevan dengan alam empiris (setiap masyarakat memiliki perbedaan sikap, persepsi, gaya, dan lain-lain meskipun fenomena sama). Teknik triangulasi ini penulis gunakan untuk mengkonfirmasi data yang digunakan.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan tiga tahap, yaitu mereduksi data, mengodekan data, dan memverifikasi data. Pada tahap mereduksi data tahapan yang dilakukan yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Tahap mengodekan data yaitu memberikan tanda atau kode sesuai dengan rumusan pada data yang telah

dipilah-pilah dan pengklasifikasian terhadap rumusan kode pada data yang telah dipilah-pilah, dan tahap terakhir yaitu penyajian data.

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mngurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data (Baroswi dan Suwardi, 2008, hlm. 91). Data kualitatif dapat berupa katakata, kalimat-kalimat, atau narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam atau observasi. Tahap analisis data memegang peran penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai factor utama penilaian kualitas tidaknya riset, analisis data kualitatuf dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan periset dilapangan (Kriyantono, 2006, hlm. 194).

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan metode kulaittaif. Proses analis data pada penelitan kualitatif terbagi menjadi analisis sebelum dilapangan dan analisis dilapangan.

#### 1. Analisis sebelum dilapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menemukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan (Sugiyono, 2012, hlm. 246) .

#### 2. Analisis data dilapangan model Miles dan Huberman

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, dilakukan ketika pengumpuln data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilaukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas



sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terbagi kedalam 3 bagian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh didapatkan jumlah banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data merupakan kegiatan mereduksi data-data yang diperoleh setelah dilakukan penumpukan dengan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dan tidak diperlukan dalam penelitian dan mengorganisasikan data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting mengenai tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan juga kedalaman wawasan yang tinggi.

### 2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, selanjutnya disarankan dengan penyajian data berupa grafik, matrik, dan chart. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan. Tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

### 3. Kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya remang-

remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2012, hlm. 253)

### **3.7 Uji keabsahan data**

#### **3.7.1 Membercheck**

Membercheck adalah proses pengolahan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh informan berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh informan maka perlu dilakukan diskusi dengan informan tersebut, dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh informan. Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar data lebih otentik sekaligus sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan membercheck. (Sugiyono, 2012. Hlm. 276).